

JURNAL STRATA 1 (S1)

DESAIN INTERIOR

INDONESIAN CUISINE RESTAURANT

**Di Jalan Cargo, No. 90
Denpasar - Bali**



Oleh :

I GEDE JUNIARTA

2010.05.013

PROGRAM STUDI : DESAIN INTERIOR

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

DENPASAR

2015

DESAIN INTERIOR “INDONESIA CUISINE RESTAURANT”

Jln. Cargo, No. 90, Denpasar

I Gede Juniarta

2010.05.013

ABSTRAK

Perancangan interior “*Indonesia Cuisine Restaurant*” ini didasari pada kebutuhan akan tempat makan dan rekreasi untuk masyarakat kalangan menengah keatas. *Indonesian Cuisine* merupakan restoran yang sudah menjadi tempat makan bagi sebagian orang di perkotaan. Seiring berkembangnya pemikiran manusia, saat ini konsep restoran yang dulunya hanya semata-mata menyajikan makanan saja berubah menjadi sebuah tempat dengan desain interior yang menarik, serta berkembangnya ide menambahkan aktivitas lainnya dan kebutuhan fasilitas penunjang lainnya seperti menghadirkan sarana, *Bar and coffe*, *Cake and bakery*, serta kebutuhan penunjang seperti *Book Store*, *clothing store*, *Convention*, *kids playground* dengan tujuan agar para konsumen atau pengunjung dimanjakan dengan kebutuhan tempat makan yang menunjang dalam satu gedung. Di daerah perkotaan seperti Denpasar saat ini masih jarang terdapat restoran yang di didukung dengan fasilitas penunjang lain, sehingga untuk mengatasi masalah ini solusinya adalah perlunya perancangan interior “*Indonesian Cuisine Restaurant*”. yang dimaksudkan disini adalah restoran yang dilengkapi dengan *Book Store*, *clothing store*, *ballrom*, *kids playground* sebagai pendukung didalamnya. Karena menunggu pesanan makanan yang sedang dimasak untuk disajikan dalam waktu yang lama bisa menimbulkan rasa bosan atau jenuh, maka dalam proses desain interior “*Indonesian Cuisine Restaurant*” ini menggunakan konsep *Pop Art*, yang mengadopsi gaya Kontemporer *Urban* dengan tujuan agar pengunjung diberikan kesan menyenangkan dan nyaman agar tidak bosan saat berada di dalam gedung. sehingga aktivitas makan siang dan makan malam bersama teman, keluarga dan kolega menjadi hangat, dimana pada aplikasinya menerapkan permainan desain bentuk yang dinamis dan tidak monoton dengan permainan warna-warna yang terkesan segar, cerah, bersih, dan memberi semangat.

Kata kunci : *Indonesia, Cuisine, Restoran, Unsur Desain Interior.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman di Bali terlihat dari meningkatnya mobilitas masyarakat dalam melakukan kegiatan. Kegiatan yang menuntut kecepatan membuat masyarakat lebih cepat lelah dan lebih memilih makan di restoran dibandingkan harus mengolah makanan di rumah. Salah satu restoran yang sering dikunjungi masyarakat yaitu Restoran Bumbu Desa yang terletak di Jalan Raya Niti Mandala Renon, No, 48, Denpasar – Bali. Mengingat mobilitas masyarakat yang semakin tinggi fungsi rumah makan saat ini tidak hanya sebagai tempat makan dan minum, dampak yang ditimbulkan adalah berkembangnya fungsi rumah makan menjadi tempat berkumpul perorangan, kelompok bahkan komunitas.

Pemenuhan kebutuhan sosial tersebut dilakukan dengan dilakukannya pengembangan fungsi dari rumah makan cepat saji dengan gaya tradisional menjadi rumah makan cepat saji dengan gaya yang lebih modern serta penambahan fasilitas seperti menghadirkan sarana, *Bar and coffe*, *Cake and bakery*, serta kebutuhan penunjang seperti *Book Store*, *clothing store*, *convetion room*, *kids playground* dengan tujuan agar para konsumen atau pengunjung dimanjakan dengan kebutuhan tempat makan yang menunjang dalam satu gedung.

METODE

Metode Pengumpulan Data

a. Kepustakaan

Mencari literatur tentang penunjang kegiatan di dalam restoran yang diperlukan sebagai data komperatif yang didapatkan dari berbagai sumber kepustakaan untuk memperoleh teori-teori dan mempelajari peraturan-peraturan yang berhubungan dengan penulisan ini dan menunjang keabsahan data yang diperoleh di lapangan.

b. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data tentang aktivitas di dalam restoran dengan mengadakan diskusi secara langsung dengan orang yang berkompeten dan mampu memberikan data serta informasi tentang objek desain seperti manager dan pegawai restoran.

Metode Analisa Data

- a. Metode analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif. Bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dan pengujian datanya dibandingkan dengan suatu kriteria atau standar yang sudah ditetapkan terlebih dahulu pada waktu penyusunan desain.
- b. Pada proses analisa data merupakan suatu langkah yang kritis. Data ini adalah data deskriptif, oleh karena itu analisis yang dipergunakan adalah analisis non statis atau analisis kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang diawasi (Moleong, 1995: 3).

Metode Desain

Metode desain yang digunakan pada desain interior *Indonesian Cuisine Restaurant* dalam menganalisa masalah yaitu Metode *Glass-Box*. Metode *Glass-Box* dengan mencari data-data yang telah diidentifikasi sesuai klasifikasi obyek yang terkait dengan data-data literatur maupun fakta, manajemen, serta parameter yang secara keseluruhannya dianalisis secara sistematis menjadi dasar proses desain secara emosional maupun rasional, sebagai langkah-langkah menentukan ide gagasan, maupun tolak ukur yang akhirnya dapat menjadi dasar dan bahan analisis untuk menentukan solusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

“*Indonesian Cuisine Restaurant*” merupakan salah satu *public service* di Denpasar yang bergerak di bidang restoran. *Indonesian Cuisine Restaurant* merupakan sebuah tempat wisata untuk melakukan aktivitas menikmati makanan dan minuman.

Dari sudut pandang manajemen *branding* tampilan luar dan dalam *Indonesian Cuisine Restaurant* sangat penting sehingga membutuhkan desain yang menarik pengunjung. Selain tampilan luar, tampilan dalam juga perlu mendapat sentuhan desain yang membuat pengunjung nyaman dan betah berada di dalam restoran. Selain fungsi utama *Indonesian Cuisine Restaurant* sebagai restoran perlu juga di tambah fungsi di antaranya toko baju, toko buku, *Convention Room*, dan area bermain anak-anak / *Kids Playground*.

Pada perancangan interior “*Indonesian Cuisine Restaurant*”, desainer ingin mengaplikasikan kesan yang menyegarkan dan visual yang dinamis atau tidak membosankan (*monotone*) pada perancangan dengan mengangkat konsep *POP ART*, *Pop Art* adalah aliran seni yang memanfaatkan simbol-simbol dan gaya visual yang berasal dari media massa yang populer seperti koran, tv, iklan dll.. *Pop Art* merupakan seni yang mendobrak batas-batas artian seni yang agung.

Aplikasi Konsep

Dari uraian pada pembahasan sebelumnya, berikut penerapan pada interior *Indonesian Cuisine Restaurant*.

a. Konsep Bentuk

Abstract shapes, kontur yang tidak seimbang serta dimensi yang tidak biasa, menjadi nilai jual yang menarik selain kombinasi warna-warna terang.

b. Konsep Ruang

1. Organisasi Ruang

Organisasi Ruang yang sesuai dengan kasus “*Indonesia Cuisine Restaurant*” adalah organisasi ruang *cluster*. Denah *cluster* terbentuk oleh susunan ruang berulang dengan fungsi, bentuk, ukuran yang sama atau tidak. Menerima ruang-ruang yang

berlainan ukuran, bentuk, dan fungsinya tetapi berhubungan satu dengan yang lain berdasarkan penempatan dan ukuran visual seperti sumbu atau aksis

2. Bentuk Ruang

Berdasarkan bentuk pola ruang keseimbangan simetris dan asimetris yang diaplikasikan pada “*Indonesian Cuisine Restaurant*” maka prinsip komposisi estetik ruang terdapat pada aksis atau sumbu utama yakni area *lobby* yang menjadi pusat sekaligus penghubung antar semua area. Komposisi estetik lainnya adalah repetisi atau pengulangan yang menghadirkan irama sehingga tercipta visualisasi dengan tampilan *modern flowing* pada pengelompokan ruang.

c. Konsep Warna dan Material

Penerapan warna dan material pada desain berkaitan dengan penciptaan suasana ruang. Konsep warna dan material yang digunakan mengacu pada konsep *Pop art*.

1. Konsep Warna.

Warna yang dipakai pada desain interior “*Indonesian Cuisine Restaurant*” beradaptasi dengan warna *Pop art* yang mengaplikasikan warna-warna komplementer, cerah, semangat, dan segar. Tujuannya agar memberikan efek psikologis terhadap pengguna ruangan tersebut menjadi bersih, segar, dan juga warna-warna yang ceria dan bersemangat meningkatkan rasa nafsu makan.

- Warna putih merupakan warna netral yang cocok diaplikasikan dengan warna apapun
- warna merah yakni membangkitkan selera, kegairahan, merangsang aktifitas fisik dan vitalitas, perasaan aman, stabil, percaya diri, semangat, cerah, hangat, sehingga warna ini cocok diterapkan sebagai vokal poin.
- Warna abu merupakan warna yang mencerminkan masa depan dan *modern*. Warna abu-abu merupakan salah satu warna yang dapat dikendalikan, tidak mencolok dan dianggap warna kompromi karena merupakan pencampuran hitam dan putih, yang akan diterapkan pada warna peralatan *Kitchen* .

a. *Lobby*

Area *lobby* ini berada pada area depan yang berhadapan langsung dengan main entrance, fungsinya sebagai tempat pembelian tiket masuk museum dan pusat informasi seputar “*Indonesian Cuisine Restaurant*”

b. *Clothing Store*

Clothing Store atau toko baju yang terdapat pada *Indonesian Cuisine Restaurant* tidak hanya menjual pakaian dan pernak pernik seperti biasa melainkan menjual produk khusus untuk kuliner dan masakan.

c. *Convention Room*

Convention Room merupakan ruangan serbaguna yang pada area ini difungsikan untuk grup yang mengadakan acara kumpul bersama ataupun perorangan, ruangan ini terletak di depan resepsionis guna mempermudah akses komunikasi dengan pelayan.

d. *Bar And Coffe*

Pada area ini menyediakan makanan, minuman berupa kopi, dimana area ini berdekatan dengan toko buku yang bertujuan untuk memanjakan pengunjung toko buku.

e. *Cake and bakry*

Pada area ini menyediakan kue sebagai hidangan penutup makan, area ini berada di bagian depan bersebelahan dengan resepsionis dan berdampngan dengan toko buku, penempatan area ini guna mempermudah akses pengunjung untuk berbelanja.

f. *Book Store*

Toko buku menyajikan beragam buku memasak, dan juga komik, area ini merupakan zona penunjang restoran yang mana toko buku ini menjual buku ataupun komik tentang masakan dan makanan, yang berfungsi sebagai daya tarik pengunjung.

g. Area makan

Pada area ini terdapat meja makan tempat untuk makan, area makan merupakan zona utama yang menjadi obyek desain dimana pengunjung yang datang akan menikmati hidangan yang dipesan dan di sajikan.

h. *Kids Playground*

Area bermain anak-anak menyediakan wahana permainan indoor, area ini terdapat di zona publik yang mana orang tua yang ingin berlibur bersama keluarga bisa memberikan kebebasan terhadap anak-anak untuk bermain dengan tetap diawasi dari dekat, area ini berdekatan dengan area makan guna memberi kemudahan untuk orang tua mengawasi anak-anak yang bermain.

Elemen pembentuk ruang

1. Lantai

Desain lantai yang diaplikasikan pada desain interior "*Indonesian Cuisine Restaurant*", yakni dominan menggunakan permainan dari bahan kayu parquet dengan karpet, yang disusun menyesuaikan dengan pola bentuk ruang. Yang bertujuan untuk memberi kesan unik dan menarik seperti gaya yang ingin ditampilkan yaitu kontemporer urban berpatokan pada konsep pop art.

2. Dinding

desain dinding pada konsep *pop art* dengan gaya *Contemporary Urban* lebih dioptimalkan dengan desain dinding yang dinamis, dengan permainan warna netral (putih, abu, coklat), dan warna vokal poin (merah) yang diaplikasikan pada ruang, yang disesuaikan dengan jenis dan karakteristik ruang masing-masing.

3. Plafon

interior "*Indonesian Cuisine Restaurant*" menggunakan material seperti *kalsi board* dengan *finishing* cat berwarna merah, kuning, biru, orange dan putih. Selain *kalsi board* penggunaan HPL dengan tekstur kayu pada plafon sebagai elemen dekorasi.

4. Fasilitas

Fasilitas area bar & coffee menggunakan bahan block board, granit dan besi. Penggunaan material tersebut untuk mendukung gaya kontemporer urban.



Gambar 8 Fasilitas Area *Coffe*
(Sumber : data Mahasiswa, 2015)

5. Aksesoris

Aksesoris Interior dalam desain interior sangat penting dalam memberikan fungsi dan estetika pada furniture dan ruangan . Aksesori sangat bervariasi jenisnya dan berbeda dari masing-masing jenis furniture dan nuansa ruangan . Dengan adanya aksesoris, interior rumah tentunya menjadi lebih cantik lagi. Aksesori dapat dibedakan menjadi beberapa bagian antara lain :

1. Aksesoris yang melekat pada furniture, seperti *handle*, engsel, kunci, edging pintu, lampu dsb .
2. Aksesoris yang menambah nilai estetika pada interior, seperti hiasan ornamen, vas bunga, lampu, *wallpaper* dsb
3. Aksesoris yang melengkapi fungsi furniture, seperti rak piring *kitchen set*, gantungan, sink, kran dsb .



Gambar 10 aksesoris pada ruangan
(Sumber : data Mahasiswa, 2015)

KESIMPULAN

Fungsi sebuah ruang akan optimal jika aktivitas civitas terpenuhi dengan baik. Untuk optimalisasi fungsi ruang akan terjawab jika faktor histori atau sejarah ruang dijadikan tolak ukur perancangan. Seperti halnya dalam proses perancangan *Indonesian Cuisine Restaurant* yang mengacu pada histori atau sejarah awal fungsi ruang dalam konteks yang lebih kecil, yaitu : Restoran Bumbu Desa. Restoran Bumbu Desa adalah restoran dengan latar belakang budaya Indonesia. Fungsi ruang akan teroptimalkan jika aktivitas civitas berkembang, yaitu tidak hanya sebagai restoran saja, tetapi restoran yang diminati oleh kalangan masyarakat tua maupun muda.

Pengembangan terjadi dengan melihat fenomena sosial dalam konteks tempat makan publik (restoran) menjadi tempat makan publik yang berorientasi komunitas budaya pop, seperti komunitas *Comicon*. Berdasarkan aktivitas civitas *Indonesian Cuisine Restaurant* didapat kebutuhan ruang optimal. Dengan demikian ruang-ruang tersebut akan menjawab segala aktivitas yang terjadi berdasarkan permasalahan dan data lapangan yang ada.

Benang merah perancangan *Indonesian Cuisine Restaurant* terakomodir dari keseluruhan aspek pembentuk atmosfir ruang. Kesatuan (unity) dan Keharmonisan terimplementasi dalam konsep-konsep khusus perancangan desain interior sehingga pada akhirnya keunikan dan kekhasan dapat diwujudkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Francis, DK. Ching. Ilustrasi Desain Interior. Jakarta: Erlangga, 1996
- Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan (Edisi Kedua) .Jakarta: Erlangga ,2000
- Kellerman, Jonathan. Interior Design Now. New York: Omneelpress, 1978
- Mangunwijaya, Y. B. Pasa – Pasa Pengantar Fisika Bangunan. Jakarta: PT. Gramedia, 1981
- Moleong, Lexy. Metode Penelitian Kualitatif . Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Neufert, Ernest. Arsitek Data 1. Jakarta: Erlangga, 1992
- Panero, Julius. Dimensi MA=anusia Dan Ruang Interior. Erlangga: Jakarta. 2003
- Sri Purwaningsih. Tata Ruang Dalam. UNS: Solo, 1985
- Suptandar, Pamudji. Perancangan Tata Ruang Dalam. Usakti: Jakarta, 1985
- Wardono, Prabu. Catatan Kulian Desain Interior III. ITB: Bandung, 2005
- Sinaga, Antonius. Kaca dan Aplikasinya. Prima Media: Jakarta, 2008
- Fred Lawson, Conference, Convention and Exhibition Facilities 1998
- Team 24 G, Bentuk dan Fungsi pada Arsitektur, FT. Unpar, Bandung, 1980

INTERNET

- pinterest.com/caffedesign, diunduh tanggal 5 Oktober 2015
- pinterest.com/popartinteriorspace, diunduh tanggal 18 Oktober 2015
- Idea.co.id/keramikuntukhunian, di unduh tanggal 18 Oktober 2015
- PopArt|sunnahotomihalakrispen.wordpress.com, di unduh tanggal 25 Oktober 2015
- SejarahManga|duniagrafiskita.blogspot.com, di unduh tanggal 25 Oktober 2015
- [Aryapradnya. Wordpress.com/2014/09/30progress-2-3/](http://Aryapradnya.Wordpress.com/2014/09/30progress-2-3/), diunduh tanggal 15 November 2015
- Wikipedia.com/roylichtenstein, diunduh tanggal 26 November 2015
- Imaniadesain.com/aksesoris-interior, diunduh tanggal 26 November 2015
- respace-acoustic.co.uk , diunduh tanggal 18 Desember 2015 www.tecnise.fr, diunduh tanggal 18 Desember 2015